

POLA KOMUNIKASI MUSLIM DESIGNER COMMUNITY

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Muslim Designer Community Pusat di Surakarta Jawa Tengah)

Oleh : Kireina Bungsu Tri Kusumawati

Abstrak

The development of graphic designer became free and growing more contradictive with culture values and religion norm can lead to society unrest, specifically for Indonesian population, that majority are Islamic religion. That is the important thing, will motivate lot of graphic designer to formed dakwah in group Muslim Designer Community. This research located at Surakarta, Central Java and has purpose to description the pattern of group communication Muslim Designer Community Center to organize the group orientation. The data research collecting method by interview, observation, and document studies. Furthermore, this research used random sampling technique with 4 informant source. Besides it, this research data analysis theory of effective intercultural group work by John Oetzel as source of reference and make a research to be easier within predict all of the group communication system. Final outcome from this research was indicate that the pattern of group communication are interactional pattern, sign by first communication Ring until fourth communication Ring as interactive and free. Well, the inhibiting factor of group communication at Muslim Designer Community Center are technical obstacles, radius and time obstacles, and also structural obstacles.

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Muslim Designer Community Pusat

Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan bagi kehidupan. Sebagian besar manusia menyadari, bahwa banyak hal yang awalnya sulit menjadi mudah setelah melakukan komunikasi. Karena pada implikasinya, komunikasi berperan langsung sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan, menyampaikan sebuah gagasan, mengendalikan kekuasaan hingga dapat membangun sebuah hubungan. Komunikasi akan dipahami secara baik ketika pelaku komunikasi dapat berinteraksi dan mengetahui peran yang sedang dijalankannya. Peran yang dimaksud, mencakup kedudukan dirinya sebagai individu dalam interaksi personal, maupun dalam interaksi kelompok.

Interaksi kelompok selalu melibatkan dimensi isi dan dimensi hubungan. Keseimbangan kedua dimensi tersebut memiliki fungsi penting untuk meningkatkan efektifitas kelompok. Fungsi penting lainnya adalah menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan mengatasi konflik internal antar anggota kelompok. Interaksi kelompok termasuk kategori didalamnya ada komunikasi kelompok besar (sering disebut dengan komunikasi publik atau massa) dan komunikasi kelompok kecil, seperti dalam rapat, seminar, forum, dan komunitas.

Komunitas digolongkan dalam kategori komunikasi kelompok kecil karena jumlah pelaku komunikasi berkisar dua hingga lima sampai sepuluh orang anggota kelompok. Hampir disetiap aktifitas, waktu, maupun lingkungan sosial, sering dijumpai berbagai komunitas. Termasuk komunitas yang berkembang beberapa tahun terakhir ini adalah komunitas yang bergerak dibidang industri kreatif serta desain grafis.

Dunia desain grafis saat ini mendapat perhatian lebih dimata masyarakat. Banyak orang yang mempelajari desain mulai dari sekedar iseng mencoba, hobi mendesain, hingga ingin menjadi desainer grafis profesional demi menghasilkan keuntungan materi. Wadah-wadah yang

menjadi tempat berkumpulnya para desainer grafis pada saat ini di Indonesia semakin berkembang mengikuti pola dan perkembangan zaman, seperti Asosiasi Desain Grafis Indonesia (ADGI), Forum Desain Grafis Indonesia (FDGI), Desain Grafis Indonesia (DGI) dan situs pengembang portfolio, bernama Kreavi (Wijaya : 2015).

Wadah perkumpulan desainer grafis tersebut belum mewakili jumlah komunitas desainer grafis diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas-komunitas desainer di setiap daerah, yang masih baru dan belum terekspos keberadaannya. Dikutip dalam sebuah *Journal of Multidisciplinary International Studies*, Kaliabu, sebuah desa terpencil di Kecamatan Salaman menjadi terkenal dengan sebutan “Kampung Desainer” setelah diliput media. Disebut demikian, karena wilayah ini memiliki ratusan desainer grafis yang bekerja secara *online* untuk membuat desain logo melalui kontes-kontes desain yang diselenggarakan oleh *99Designs* (Rina, 2016 : 1).

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Selama kurun waktu kurang lebih dua puluh tahun terakhir, berkembang sebuah tren desainer muslim. Banyak desainer muslim yang terlibat di dunia desain dan karya-karyanya telah diakui dunia desain nasional bahkan internasional. Para desainer muslim tersebut berkarya pada bidang yang digelutinya masing-masing, seperti Dian Pelangi dan putri seorang da'i Indonesia yang terkenal bernama Ghaida Tsuraya dalam industri *hijab* dan *fashion stlye*, dan pendatang baru seorang komikus muslim, dengan karya terbaiknya berjudul “99 Pesan Nabi”, bernama Veby Surya Wibawa (vbi_djenggotten).

Dinamika perkembangan desainer muslim khususnya desain grafis, terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dan sudah menjadi suatu rahasia umum, bahwa konsep desain grafis yang berkembang dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, bersifat bebas dan

terkadang menimbulkan kontradiktif dengan norma-norma Islam. Konsep desain grafis seperti ini banyak menimbulkan keresahan bagi masyarakat, terlebih masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi desainer grafis muslim. Sehingga, diperlukan adanya strategi efektif dalam perancangan atau proses penciptaan karya agar menghasilkan desain yang kreatif serta bermakna dakwah.

Kemudian, sebagian besar desainer grafis muslim ini membentuk suatu komunitas yang bernama *Muslim Designer Community* atau yang biasa disingkat dengan MDC, yang berdiripada Hari Jum'at tanggal 4 Oktober 2013 di Surakarta Jawa Tengah oleh 4 *Founding Father* yaitu Nur Hadi Ismail, Fery Widayoko, Toni Ardan dan Dwi Sutrisno. Pendirian *Muslim Designer Community* ini, bertujuan untuk memudahkan para desainer grafis muslim yang ingin bergabung untuk berkarya melalui desain grafis sekaligus berkeinginan untuk berdakwah dan memotivasi masyarakat dengan kebaikan.

Kelompok –di dalamnya tidak hanya berisikan kumpulan orang-orang yang menjadi satu– adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai elemen didalamnya saling berinteraksi dan saling memengaruhi (Morissan, 2013 : 34). Fungsi sistem dalam kelompok seperti halnya sebuah mesin penggerak, yaitu saling bekerjasama membantu tugas-tugas penting untuk mencapai tujuan kelompok. Sistem yang dibangun akan membentuk sebuah pola interaksi antar individu yang selanjutnya membentuk pola hubungan dan saling ketergantungan. Selain itu sebuah sistem dapat bertahan karena mendapat suplai *input* dari lingkungan sosial yang menghasilkan *output* kembali untuk lingkungannya. Pola interaksi dan komunikasi kelompok *Muslim Designer Community* yang dibangun akan berpengaruh terhadap kinerja dan efektifitas kelompok.

Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Komunikasi *Muslim Designer Community* di Surakarta Jawa Tengah?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem kelompok yang membentuk pola interaksi dan komunikasi kelompok dipengaruhi oleh *input* serta *output* kelompok sehingga menghasilkan kinerja yang efektif di *Muslim Designer Community* kota Surakarta Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian

Bagi khalayak, penelitian ini dapat dipraktekkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai komunitas desainer grafis, terlebih kajian komunitas desainer grafis muslim. Serta bermanfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan dakwah melalui media komunikasi visual.

Kajian Literatur

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai suatu pesan yang disampaikan oleh seorang anggota kepada satu atau lebih anggota lain dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan (Johnshon, 2012 : 135). Sehingga, apabila anggota kelompok A mengirim pesan berupa ucapan “selamat pagi” sambil melambaikan tangan kepada anggota kelompok B dan anggota kelompok B merespon serta menafsirkan hal yang sama dalam waktu bersamaan, maka komunikasi yang terjadi diantara kedua anggota kelompok tersebut menjadi efektif. Namun, jika komunikasi yang terjadi diantara

kedua anggota kelompok tersebut ditafsirkan berbeda, maka akan terjadi komunikasi yang tidak efektif.

Penelitian dan teori kontemporer dalam komunikasi kelompok berasal dari sumber yang beragam pada awal abad ke-20. Salah satu karya tersebut adalah Mary Parker Follet dalam pemikiran integratif. Tulisan Follet pada tahun 1924 bahwa pemecahan masalah kelompok, organisasi, dan komunitas adalah sebuah tiga langkah proses kreatif dari (1) pengumpulan informasi dari para ahli; (2) menguji informasi dalam pengalaman sehari-hari; (3) mengembangkan solusi integratif yang sesuai dengan keragaman minat daripada bersaing (Littlejohn, 2009 : 325).

Tradisi Sibernetika khususnya pada Teori Kerja Kelompok Efektif Antarbudaya yang dipelopori oleh John Oetzel menggunakan model *input* proses *output* dalam membentuk variabel-variabel penting yang mempengaruhi kelompok. Oetzel menciptakan sebuah model yang secara budaya membedakan kelompok, menghadapi *input* tertentu, menciptakan hasil melalui komunikasi yang kembali mempengaruhi keadaan ketika kelompok sedang bekerja.

Konsep kelompok yang dibahas oleh Oetzel ini merupakan lingkaran sibernetika yang sempurna, karena melalui *input* kelompok dapat menghasilkan keadaan. Selanjutnya Oetzel membahas dalam teori kerja kelompok efektif antarbudaya, bahwa pemberdayaan diantara anggota-anggota budaya-kebangsaan, etnik, bahasa, gender, jabatan, usia, kelemahan dan lainnya-penting bagi kegunaan kelompok. Perbedaan budaya yang paling penting dibagi menjadi tiga kelompok: (1) individualisme kolektivisme; (2) kehendak diri; dan (3) urusan rupa (Littlejohn, 2009 : 335).

2. Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah (1) proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan, serta (2) pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian, definisi pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004 : 1).

Pola komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam memahami hakikat komunikasi kelompok. Karena melalui pola komunikasi, interaksi yang terjalin antara anggota kelompok satu dengan lainnya akan semakin efektif dan berpengaruh kepada pengambilan keputusan yang tepat. Pola komunikasi dalam kelompok telah dianalisis oleh Gouran dan Hirokawa dalam Johnshon, yang memosisikan bahwa dalam pembuatan keputusan yang efektif, komunikasi mempunyai dua fungsi. Fungsi promosi (mempromosikan pemikiran praduga dan pemikiran yang kritis) dan fungsi yang meniadakan (mencegah kelompok membuat kesalahan). Namun demikian, komunikasi antar anggota kelompok memudahkan pengumpulan informasi, mengenali dan memperbaiki kesalahan individu dan membuat argumentasi yang meyakinkan (Johnshon, 2012 : 148).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, maupun suatu peristiwa

interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (Yusuf, 2014 : 338). Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *random sampling* atau teknik acak sederhana. Peneliti menggunakan teknik sampling ini untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi seputar *Muslim Designer Community*.

1. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terencana struktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Selanjutnya adalah observasi langsung dengan jenis observasi partisipasi aktif, karena peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen yang sangat penting. Disamping itu, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Serta studi dokumentasi yang diperlukan peneliti dapat melalui buku teks, artikel ilmiah maupun informasi pendukung mengenai komunikasi kelompok, dinamika kelompok, proses komunikasi dalam kelompok, serta hal-hal yang berkaitan dengan studi kelompok.

2. Teknik Analisis Data

Data lapangan yang telah peneliti peroleh, selanjutnya akan dianalisis menggunakan Teori Kerja Kelompok Efektif Antarbudaya yang dipelopori oleh John Oetzel. Pembahasan teori Oetzel ini memiliki tujuan bahwa pemberdayaan diantara anggota-anggota yang memiliki perbedaan latar belakang budaya–kebangsaan, etnik, bahasa, gender, jabatan, usia, kelemahan dan lainnya–penting bagi kegunaan kelompok. Perbedaan budaya yang

paling penting dibagi menjadi tiga kelompok: (1) individualism kolektivisme; (2) kehendak diri; dan (3) urusan rupa.

Selain itu teori ini juga membahas tingkatan sebuah kelompok mampu mengatur perbedaan antarbudaya yang ditentukan dengan beberapa faktor situasi, termasuk (1) sebuah sejarah dari konflik yang tidak terselesaikan diantara kelompok antar budaya dalam masyarakat luas; (2) keseimbangan masuk-kelompok-keluar-kelompok, ditentukan oleh jumlah anggota kelompok yang mewakili budaya berbeda; (3) keluasan tugas kelompok adalah kooperatif atau kompetitif; dan (4) perbedaan status. Jika budaya digambarkan dengan kelompok yang memiliki sebuah sejarah penuntasan konflik yang baik, penggambaran diantara budaya adalah seimbang, sifat tugas kooperatif, dan anggota memiliki status kurang lebih setara, kemudian mereka cenderung akan berkomunikasi dengan efektif (Littlejohn, 2009 : 336-337).

Pembahasan

Orientasi dakwah komunikasi visual sebagai identitas kelompok *Muslim Designer Community*, berfungsi sebagai penunjuk arah dan memandu kehidupan kelompok. Faktor budaya serta lingkungan sosial yang semakin bebas ditambah dengan perkembangan desain grafis yang menunjukkan sisi-sisi negatif lebih mendominasi, menjadikan *Muslim Designer Community* harus mempertegas identitas dan tujuan kelompok mereka. Selain itu, faktor kompetitor dakwah yang serupa, menekankan *Muslim Designer Community* memiliki ciri khas untuk menjaga eksistensi kelompok.

Orientasi dakwah komunikasi visual yang dibangun oleh *Muslim Designer Community* terletak pada karya desainer muslim yang estetis namun tetap dalam batasan-batasan syariat

Islam. Hal ini menjadi metode baru bagi aktivitas dakwah yang biasanya terkesan klasik dan selalu sama. Selain pembahasan tentang syariat Islam, dakwah komunikasi visual *Muslim Designer Community* juga membahas permasalahan sosial dan kemanusiaan secara multikultural. *Muslim Designer Community* Pusat juga memanfaatkan strategi *positioning*. Strategi *positioning* dalam poster memiliki tujuan seperti komunikasi pemasaran pada umumnya, agar materi dakwah yang disampaikan terus diingat oleh khalayak luas dan tertanam dalam ingatan mereka.

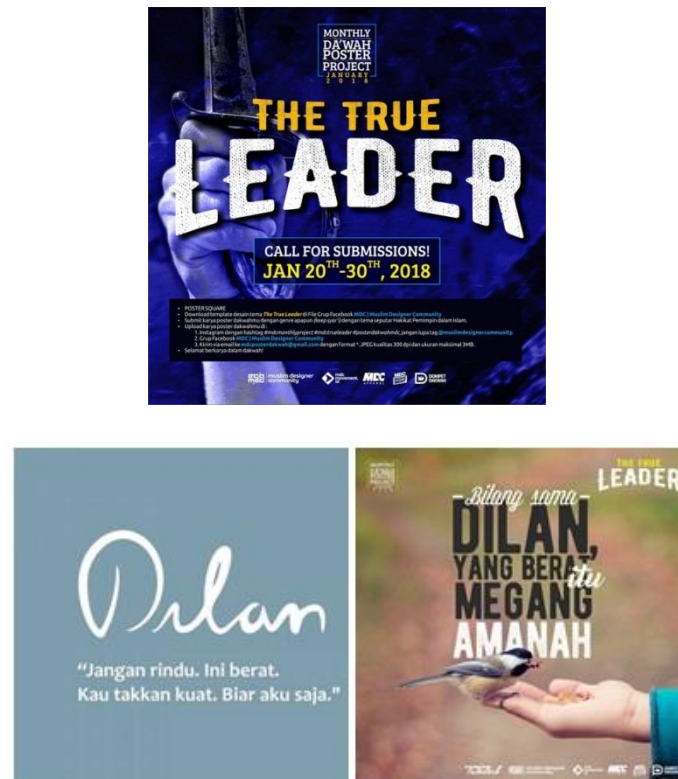


Gambar 1.1 Poster dakwah Muslim Designer Community yang dirancang menggunakan strategi *positioning*

(Sumber: <http://www.widod.net/2017/04/cara-mudah-mendapatkan-vip-joox-music.html> dan <https://www.facebook.com/groups/officialmdc/photos/>)

Implikasi dari tradisi sibernatika adalah membantu dalam melihat fungsi kelompok. Kelompok yang didalamnya terdapat sejumlah bagian-bagian, dapat bekerja dengan baik apabila mendapat kekuatan interaksi. Kelompok kerja efektif antarbudaya yang Oetzel bahas ini, bahwa model *input* akan menghasilkan proses *output* dalam membentuk variabel-variabel penting yang mempengaruhi fungsi kelompok (Littlejohn, 2009 : 335). *Input* masuk kedalam kelompok *Muslim Designer Community* Pusat dipengaruhi oleh fenomena sosial yang sedang berkembang dan menjadi perbincangan luas di masyarakat. Selanjutnya, fenomena sosial

tersebut diproses dan disusun kembali menjadi rancangan konten dakwah yang menghasilkan *output* untuk berdakwah kepada masyarakat.



Gambar 3.2 (atas) *Submit* tema poster dakwah bulan Januari 2018 “*The True Leader*”; (bawah kanan) *Quote* “Dilan Tahun 1990” dan; (bawah kiri) Hasil poster dakwah “Dilan Amanah” yang terinspirasi dari *quote* novel dan telah diangkat ke dunia perfilman
(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/officialmdc> dan <https://geotimes.co.id/kolom/film/ketika-dilan-memilih-puisi-atau-nasi/>)

Komposisi kelompok *Muslim Designer Community* Pusat cenderung dikatakan sebagai kelompok yang homogen. Hal ini berdasarkan karakteristik dan latarbelakang tempat tinggal pengurus *Muslim Designer Community* Pusat yang sama, yakni masih dalam satu lingkup wilayah Surakarta dan sekitarnya, sehingga mendukung aktivitas dan interaksi dalam kelompok. Menurut John Oetzel wilayah perbedaan budaya dalam sebuah kelompok dapat dibagi menjadi tiga kategori: (a) kolektivisme; (b) kehendak diri; dan (c) urusan rupa. Ketiga kategori tersebut saling

berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Budaya yang terbentuk di Muslim Designer Community cenderung dikatakan kolektif dan mengedepankan urusan atau kesan bersama diantara para pengurus *Muslim Designer Community* Pusat.

Lingkungan sosial *Muslim Designer Community* Pusat memiliki cara pandang yang berbeda dengan kehadiran komunitas tersebut. Walaupun terdapat beberapa pihak yang tidak menyukai keberadaan *Muslim Designer Community* Pusat, namun sebagian besar lingkungan sosial menyambut dan menerima. Faktor selanjutnya mengenai keluar-masuk anggota, tidak mempengaruhi signifikan, kinerja kelompok *Muslim Designer Community* Pusat.

Seperti yang telah peneliti jelaskan, bahwa budaya kelompok *Muslim Designer Community* Pusat cenderung kolektif, membentuk keluasan tugas yang kooperatif dan status antar pengurus menjadi saling menghormati karena mengedepankan kesan bersama.

Pola komunikasi yang terbentuk di *Muslim Designer Community* Pusat adalah pola komunikasi interaksional yang ditandai dengan trafik komunikasi Ring 1 sampai dengan Ring 4 yang cenderung bebas bebas kecuali untuk Komunikasi Ring 4, yang mana alur komunikasi ini harus melewati admin grup *online*, setelah itu baru dapat disampaikan kepada bagian Ring yang lain. Selain itu, pola komunikasi interaksional antar bagian Ring 1 hingga Ring 4 baru akan terlihat ketika *Muslim Designer Community* Pusat mengadakan *event*. Model interaksional ini termasuk dalam kategori komunikasi dua arah, yang mana terjadi umpan balik (*feedback*) gagasan. Pengirim (*sender*) mengirimkan informasi dan penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim.

Peran dasar serta ideologi seorang pemimpin dalam pola komunikasi interaksional juga dapat mempengaruhi konten dakwah komunikasi visual *Muslim Designer Community* Pusat. Ideologi Islam yang dibangun *Muslim Designer Community* Pusat menggabungkan dua

unsur, yaitu (1) Klasik atau salafy; serta (2) Moderat. Hal ini berdasarkan pada Pembina dan Pengawas *Muslim Designer Community* Pusat serta Tim *Rijalus Syura*. Sehingga, ideologi dakwah Islam yang terbentuk dalam konten dakwah bersifat multikultural sesuai syariat.

Adapun hambatan-hambatan komunikasi *Muslim Designer Community* Pusat meliputi hambatan teknis; hambatan jarak dan waktu; serta hambatan struktur.

Kesimpulan

Orientasi dakwah komunikasi visual yang dikembangkan oleh *Muslim Designer Community* membantu dakwah Islam dalam menyampaikan pesan-pesan khusus yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menampilkan kesan dakwah yang menarik dan lebih elegan, setara dengan keadaan sosial-budaya masyarakat. Inilah salah satu tujuan utama dakwah, agar masyarakat dapat menerima dan memahami pesan-pesan dakwah dengan mudah.

Seiring perkembangan dakwah Islam yang semakin maju, dibutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah Islam. *Muslim Designer Community* Pusat merupakan perkumpulan desainer grafis muslim yang memiliki kepengurusan sebagaimana halnya kelompok maupun organisasi pada umumnya. Produktivitas dakwah komunikasi visual tersebut terbagi menjadi beberapa divisi bagian yang didalamnya terdapat variabel-variabel kelompok saling berinteraksi dan mempengaruhi. Selain itu, *input* yang masuk kedalam kelompok *Muslim Designer Community* Pusat mempengaruhi *output* konten dakwah komunikasi visual yang kembali mempengaruhi keadaan masyarakat.

Sistem budaya kelompok yang cenderung kolektif, menjadi faktor untuk mempengaruhi keberhasilan kelompok. Selain itu, keberhasilan kelompok juga didapatkan melalui interaksi yang

dilakukan oleh individu maupun antar bagian kelompok. Keteraturan dalam membangun interaksi inilah yang akan menciptakan pola komunikasi.

Akhirnya, pola komunikasi yang ada pada *Muslim Designer Community* Pusat meliputi: Komunikasi Ring 1, Ring 2, Ring 3 hingga Ring 4 dan membentuk model interaksional dengan pola antar Ring yang cenderung bebas kecuali untuk Komunikasi pada Ring 4, yang khusus dan harus melewati admin grup *online*. Selain itu, pola komunikasi kelompok baru terlihat ketika *Muslim Designer Community* Pusat mengadakan *event* seperti: kerjasama untuk mem-branding dakwah; *order* logo dan situs web. Pola komunikasi dalam kelompok terkadang tidak berjalan sesuai harapan dikarenakan faktor-faktor penghambat yang menghalangi komunikasi kelompok. Hambatan komunikasi *Muslim Designer Community* Pusat meliputi hambatan teknis, hambatan jarak dan waktu, serta hambatan yang bersifat struktur.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Johnshon, David W dan Johnshon, Frank P. 2012. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks.
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2012. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication 9th ed*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia Group.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal

Rina, Cahaya. 2016. *Kaliabu dan Salaman, Ketika Internet Telah Menjamahmu: Cerita Tentang Desainer Kampung di Indonesia*. PORTAL Journal of Multidisciplinary International Studies. DKV UMN: vol. 13. No. 2, Juli 2016.Tangerang.

Wijaya, Rizky. 2015. *Peran Komunitas Dan Asosiasi Profesi Desain Grafis Di Indonesia Dalam Mempersiapkan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015*. DKV UNM. <http://adgimalang.com>

Internet

<https://geotimes.co.id/kolom/film/ketika-dilan-memilih-puisi-atau-nasi/>)

<https://www.facebook.com/groups/officialmdc>

<https://www.facebook.com/groups/officialmdc/photos/>

<http://www.widod.net/2017/04/cara-mudah-mendapatkan-vip-joox-music.html>